



WISATA AGRO TANAMAN REMPAH DAN OBAT : PELUANG MENDAPAT UANG

PENDAHULUAN

Pada dekade terakhir, pembangunan parawisata di Indonesia menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan, aspirasi dan kesejahteraan masyarakat.

Preferensi dan motivasi wisatawan berkembang secara dinamis, hal tersebut terlihat dari meningkatnya kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek wisata spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengenalan tanaman langka, pengolahan produk secara tradisional maupun modern dan spesifik. Kecenderungan tersebut

merupakan pertanda tingginya permintaan wisata berbasis tanaman pertanian/perkebunan (wisata agro) saat ini.

Wisata agro merupakan suatu bentuk kegiatan parawisata yang memanfaatkan usaha/aset pertanian/perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan selain untuk menikmati keindahan alam, juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha pertanian, peningkatan produksi pertanian, konservasi sumber daya alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Objek wisata agro (OWA) tidak hanya terbatas kepada skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki perkebunan-perkebunan besar, tetapi juga skala kecil karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. OWA akan berkembang apabila mencerminkan pola pertanian yang unik, spesifik dan



berkarakter, tradisional yang dipadukan dengan sentuhan modern.

Pengembangan suatu OWA harus memenuhi antara lain unsur-unsur sebagai berikut :

1. Budidaya

Terapan teknologi budidaya yang harus diperlihatkan didalam pengelolaan usaha wisata agro berpedoman kepada anjuran umum Departemen Pertanian, yaitu :

- a. Mempertahankan ciri khas teknologi dan komoditi spesifik lokasi/daerah
- b. Mengembangkan teknologi budidaya maju (mekanik, kultur jaringan, dll.)
- c. Mengembangkan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil yang baik
- d. Mengembangkan sistem pemasaran hasil yang baik dan menguntungkan.

2. Kawasan dan Lokasi

Penentuan lokasi OWA berpedoman kepada :

- a. Pewilayahan lokasi yang dapat dikunjungi, bagian tertentu dari lahan pertanian yang diper-

untukkan untuk usaha wisata agro

- b. Memiliki daya tarik (ciri khas, unik, langka, tradisional, asli, proses bertanam/pemeliharaan/produksi, dll.)
- c. Mempunyai sarana dan prasarana yang dikaitkan dengan agribisnis pariwisata seperti rumah kebun, mess, joglo, tempat parkir, air bersih, WC, fasilitas komunikasi, outlet, show room, dll.
- d. Memenuhi fasilitas pelayanan, keamanan, dll.

3. Pengamanan

Pengamanan dilakukan terhadap : wisatawan/pengunjung dan OWA-nya sendiri. Pengamanan terhadap OWA dilakukan melalui ketentuan karantina dengan maksud mencegah wabah penyakit dan tercurinya spesies langka dan khas Indonesia ke luar negeri.

4. Perizinan

Perizinan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dari instansi yang berwenang.



PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AGRO TANAMAN REMPAH DAN OBAT

Salah satu kelompok tanaman yang mempunyai daya tarik spesifik, unik, berkarakter dan tradisional serta dapat dipadukan dengan sentuhan modern adalah tanaman rempah dan obat (TRO), mulai dari jenis-jenis tanaman, budidaya, pengolahan sampai kepada khasiatnya. Menurut data dari Badan POM Departemen Kesehatan tahun 2002, dari sekitar jenis 30 000 tumbuhan yang dimiliki Indonesia sekitar 7000 jenis adalah merupakan tanaman rempah dan obat dan sebagian besar tidak dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu komoditas rempah dan obat mempunyai peluang yang cukup besar untuk dijadikan OWA unggulan. Peluang tersebut semakin diperbesar dengan kecenderungan masyarakat saat ini untuk menggunakan obat alami baik untuk manusia, hewan dan tumbuhan (*back to nature*), namun pengenalan tanaman, cara budidaya maupun cara mem-

proses produknya umumnya mereka belum banyak mengetahui.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) sebagai lembaga penelitian milik pemerintah untuk memulai bergerak dibidang wisata agro mau tidak mau harus masuk kedalam wilayah ekonomi dan bisnis, yang dahulu hanya mengedepankan *technical solution* sekarang harus ditambah dengan *business solution*. Hal tersebut sejalan dengan paradigma baru Badan Litbang Pertanian yang mengarah pada komersialisasi teknologi. Oleh karena itu apabila komoditas TRO beserta sarana pendukungnya (keadaan kebun, petak dan ruang pameran, rumah kaca, laboratorium, bengkel, pemandu dan sebagainya) akan dikembangkan menjadi OWA maka dituntut harus memiliki kualitas tertentu sesuai dengan selera pasar.

Objek wisata agro TRO yang dapat dikembangkan oleh Balitro antara lain adalah :

1. Wisata Ilmiah

Paket wisata ilmiah TRO mencakup: 1) Kebun Wisata Ilmiah (KWI) Tanaman Perkebun-



an yang ada di Instalasi Penelitian Cimanggu yang didirikan tahun 1998 (luas areal 4 hektar), dan 2) petak pameran dan rumah kaca yang ada di Instalasi Penelitian lingkup Balittro. Fasilitas lainnya yang dapat digunakan untuk pendukung objek wisata tersebut adalah laboratorium di setiap Kelti, bengkel, ruang pameran (panel, produk dan alat pasca panen).

Sasaran pengunjung untuk paket Wisata Ilmiah antara lain adalah : masyarakat umum, guru, dosen siswa, mahasiswa, petani dan sebagainya baik perorangan maupun rombongan. Dari data kunjungan tamu ke Balittro selama ini pengunjung yang cukup potensial adalah siswa dan mahasiswa. Untuk tahun 2002 saja tamu yang mengunjungi Balittro sebanyak 3042 orang. Padahal promosi mengenai OWA TRO belum dilakukan secara intensif. Objek yang dapat ditawarkan antara lain adalah pengunjung diajak keliling kebun, rumah kaca, laboratorium, bengkel dan tempat penyulingan. Sedangkan atraksi yang dapat ditampilkan antara lain adalah : pengenalan TRO (kegunaan dan khasiat), cara

budidaya (cara tanam, pemeliharaan dan panen), cara pengolahan dan pengemasan produk. Atraksi tersebut dapat dilakukan langsung melalui praktek di kebun atau melalui visualisasi video atau gabungan keduanya. Selain itu agar pengunjung mempunyai kesan mendalam terhadap OWA TRO, maka atraksi khas TRO perlu ditampilkan, misalnya setiap tamu disuguhi minuman dan makanan berkhasiat obat (wedang jahe, secang, dsb.) atau ikut melakukan panen atau ikut menyerbukan bunga panili dan atraksi-atraksi lainnya yang tidak dimiliki oleh komoditas lain. Paket wisata ilmiah ini juga dapat digabungkan dengan paket-paket wisata yang telah ada di sekitarnya misalnya Kebun Raya Bogor, Sringgani, Loca Medica, Tangkuban Perahu, Ciater, Kebun Raya Cipanas Cianjur, Selabintana Sukabumi dan lain-lain.

2. Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus ditujukan kepada pengunjung yang hanya ingin tahu atau melihat komoditas TRO tertentu saja, misalnya rempah, obat, atsiri,



budidaya organik dan sebagainya. Paket wisata ini ditujukan kepada pengunjung sifatnya rombongan. Sedangkan pengunjung yang diharapkan berminat terhadap paket wisata tersebut antara lain adalah : Pemda (Dinas, Bapeda), calon pengusaha agribisnis, calon investor, kalangan perbankan, LSM, petani dan sebagainya. Paket yang ditawarkan adalah kunjungan ke Instalasi Penelitian lingkup Balitro, sentra produksi, kebun petani, kunjungan ke unit pengolahan milik Balitro dan rakyat. Selama diperjalanan disi dengan acara diskusi formal maupun informal (*Road Seminar*). Contoh paket Wisata Minat Khusus ini antara lain : *Esential Oil On Road Seminar, Spices On Road Seminar, Medicinal Plants On Road Seminar, Organic Farming On Road Seminar*, dan sebagainya.

UPAYA-UPAYA YANG PERLU DIPERSIAPKAN UNTUK Mendukung PENGEMBANGAN OWA TRO

Upaya-upaya yang perlu dipersiapkan agar OWA TRO

dapat berjalan sesuai dengan harapan antara lain adalah :

- a. Perbaikan dan pengembangan Kebun Wisata Ilmiah dan petak pameran yang ada di masing-masing Instalasi Penelitian termasuk sarana dan prasarananya.
- b. Penyediaan pemandu wisata TRO yang profesional. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui pengiriman karyawan yang berminat menjadi pemandu pada pelatihan yang diadakan oleh instansi/asosiasi yang berkompeten seperti Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata, Asosiasi Pariwisata Indonesia (ASITA), Asosiasi Wisata Agro Indonesia (AWAI), Komisi Wisata Agro (KWA) Departemen Pertanian dan sebagainya. Sedangkan untuk para peneliti yang sudah berpengalaman dibidang komoditasnya, untuk menjadi pemandu wisata agro TRO tidak akan mengalami kesulitan yang berarti asalkan secara rutin mengikuti perkembangan komoditas yang digelutinya.



- c. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang akan dijadikan objek kunjungan seperti dengan petani, pemilik unit pengolahan, pengusaha/pelaku agribisnis dan sebagainya.
- d. Melakukan promosi secara intensif. Sistem promosi yang dapat diterapkan antara lain adalah: 1) sistem *Gethok Tular* atau promosi dari mulut ke mulut, 2) menyebarkan leaflet dan sebagainya ke sekolah, perguruan tinggi, Pemda, perusahaan, LSM dan lain-lain tentang keberadaan OWA TRO, 3) promosi *good service image* kepada tamu secara maksimal, memberikan kesan yang hangat dengan harapan tamu akan kembali lagi lain waktu, 3) memanfaatkan *event/kegiatan/kunjungan* tamu-tamu penting negara, sebagai promosi langsung secara efektif dan efisien, 4) kerjasama dengan biro perjalanan wisata/asosiasi wisata, 5) mengikuti pameran parawisata tingkat regional dan nasional kalau mungkin tingkat internasional, 6) melayani *Study Tour* pada masa liburan sekolah, 7) memberi souvenir produk TRO sebagai cinderamata kepada ketua rombo-

ngan yang membawa wisatawan lebih dari 100 orang, 8) mengadakan *pers-tour* bagi mass media cetak maupun elektronik untuk menikmati dan meliput aktivitas wisata secara periodik.

Dengan dilakukannya persiapan-pesiapan seperti diatas diharapkan OWA yang akan dikembangkan oleh Balittro dapat lebih baik lagi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat luas yang memerlukan hiburan/rekreasi dan pengetahuan tentang TRO dengan rasa puas. Selain itu OWA TRO yang tertata baik dapat digunakan untuk sarana diseminasi hasil penelitian disamping sebagai sumber pendapatan bagi institusi untuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun kesejahteraan karyawannya. Dengan adanya OWA TRO juga diharapkan akan terjadi *multiple effect* (pengaruh ganda) terhadap usaha-usaha lainnya seperti penjualan bibit, produk, cinderamata, makan-minuman dan lain sebagainya. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh keluarga karyawan, pensiunan maupun koperasi.



BAHAN BACAAN

Afandhi, A. 2002. Kebijakan Pembangunan Parawisata Dalam Pengembangan Wisata Agro. Bahan Pelatihan Wisata Agro. Kantor Kementerian Negara Kebudayaan dan Parawisata.

Badan POM, 2002. Kebijakan Pengembangan Obat Alam/Herbal Medicine Indonesia. Bahan Presentasi Pada Acara Seminar Tanaman Obat. Kadin, Jakarta.

Rachmat, M, 2002. Strategi Pengembangan Wisata Agro

Di Indonesia. Bahan Pelatihan Wisata Agro. Biro Perencanaan dan Keuangan Departemen Pertanian.

Siregar, Z. 2002. Objek Wisata Agro Sebagai Perpaduan Usaha Pertanian Dengan Usaha Parawisata. Bahan Pelatihan Wisata Agro. AWAI.

Supriyadi, A. 2002. Model Pemasaran dan Promosi Wisata Agro. Bahan Pelatihan Wisata Agro. PTPN XII.

(Agus Ruhnayat – Kepala Sub Seksi Informasi dan Pemberdayaan Hasil Penelitian Balitro)



Indahnya panorama dan segarnya alam pegunungan di Manoko, beragamnya jenis tanaman, uniknya budidaya dan alamnya produk TRO merupakan modal utama untuk mengembangkan Wisata Agro berbasis TRO